Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

MENGENAL KEHIDUPAN SEHARI-HARI: STUDI TENTANG AKTIVITAS, KEBIASAAN, DAN NILAI SOSIAL PADA SISWA KELAS 1-2 MI NIHAYATUL AMAL

Mochammad Yunus Arif Saputra[1], Asih Syifa Rizkiriani[2], Putri Saribanon[3]

[1,2,3]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Rakeyan Santang Karawang

mochyunusarifsaputra@gmail.com[1], asihsyifa24@gmail.com[2], Saribanon.putri05@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan sehari-hari peserta didik kelas I dan II MI Nihayatul Amal yang meliputi aktivitas rutin, kebiasaan belajar, serta nilai-nilai sosial yang berkembang dalam kehidupan mereka, sekaligus menjelaskan relevansinya terhadap pelaksanaan pembelajaran kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan peserta didik kelas I dan II MI Nihayatul Amal. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan sehari-hari peserta didik didominasi oleh aktivitas rutin di lingkungan rumah dan sekolah yang berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik juga mendorong keaktifan belajar, meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, serta memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran karena sesuai dengan pengalaman yang mereka alami. Dengan demikian, kehidupan sehari-hari dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kontekstual untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

***Kata kunci**: Kehidupan Sehari-hari, Aktivitas siswa, Kebiasaan belajar, Nilai sosial, Pembelajaran kontekstual*

Abstract

This study aims to describe the daily lives of first- and second-grade students at MI Nihayatul Amal, focusing on their daily activities, study habits, and social values, as well as examining their relevance to the implementation of contextual learning in Islamic elementary education. This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of classroom teachers and first- and second-grade students at MI Nihayatul Amal. Data were collected through observation, interviews, and

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students' daily lives are characterized by routine activities at home and school that contribute to the development of positive habits, including discipline, responsibility, independence, cooperation, and environmental awareness. Learning activities that are connected to students' real-life experiences also encourage active participation, improve social interaction skills, and facilitate students' understanding of learning materials because they are closely related to their everyday experiences. Therefore, students' daily lives can serve as a contextual learning resource to support a more active, meaningful, and character-oriented learning process in Islamic elementary schools.
***Keywords**: daily life, student activities, study habits, social values, contextual learning*

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses perkembangan peserta didik, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berbagai aktivitas yang dilakukan anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, menjadi pengalaman nyata yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan berperilaku. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan moral (Khairullah, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menghubungkan konsep yang dipelajari di sekolah dengan pengalaman nyata yang mereka alami.

Pada jenjang kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah, peserta didik berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran yang dekat dengan kehidupan mereka. Aktivitas sederhana seperti bangun pagi, menjaga kebersihan diri, belajar, bermain bersama teman, membantu orang tua, hingga berinteraksi dengan lingkungan sekitar merupakan pengalaman yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar (Putra *et al.*, 2023). Pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, tetapi juga mendorong terbentuknya berbagai karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, serta kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan.

Dalam praktik pembelajaran, materi mengenai kehidupan sehari-hari sering kali dipandang sebagai materi yang sederhana sehingga penyampaiannya lebih berfokus pada penguasaan konsep tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan pembentukan nilai dan perilaku peserta didik (Rosyad *et al.*, 2026). Akibatnya, pembelajaran belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman sehari-hari sebagai bagian dari proses belajar. Padahal, pembelajaran yang kontekstual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menekankan bahwa proses belajar akan menjadi lebih efektif apabila materi dikaitkan dengan situasi yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Rosyad *et al.*, 2026). Melalui pendekatan

ini, peserta didik didorong untuk mengamati, menceritakan, dan merefleksikan berbagai aktivitas yang mereka lakukan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, materi mengenai kehidupan sehari-hari tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga menjadi media dalam menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pembelajaran kontekstual dari aspek peningkatan hasil belajar maupun efektivitas model pembelajaran tertentu. Sementara itu, kajian yang secara khusus mendeskripsikan aktivitas keseharian, kebiasaan belajar, serta nilai-nilai sosial peserta didik kelas awal Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian dari proses pembelajaran masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik sangat penting sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mendeskripsikan kehidupan sehari-hari peserta didik kelas I–II MI Nihayatul Amal secara komprehensif melalui kajian mengenai aktivitas rutin, kebiasaan belajar, interaksi sosial, serta nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini tidak hanya memandang aktivitas keseharian sebagai rutinitas peserta didik, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mendukung pembentukan karakter dan pengembangan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, kebiasaan, dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari peserta didik kelas I–II MI Nihayatul Amal serta menjelaskan relevansinya terhadap pelaksanaan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

KAJIAN PUSTAKA

a. Hakikat Kehidupan Sehari-hari Peserta Didik

Kehidupan sehari-hari merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik secara berulang dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Aktivitas tersebut mencakup berbagai kebiasaan seperti menjaga kebersihan diri, belajar, bermain, membantu orang tua, beribadah, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sehari-hari menjadi bagian penting dalam proses perkembangan anak karena berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter (Tasya *et al.*, 2024). Pada peserta didik kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah, pengalaman konkret yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari menjadi dasar dalam memahami berbagai konsep pembelajaran sehingga materi yang dikaitkan dengan aktivitas nyata lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

b. Aktivitas, Kebiasaan, dan Nilai Sosial pada Peserta Didik

Aktivitas dan kebiasaan sehari-hari memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan nilai-nilai sosial pada peserta didik. Kebiasaan seperti datang ke sekolah tepat waktu, belajar secara teratur, menjaga kebersihan, membantu orang tua, berbagi dengan teman, serta mengikuti aturan yang berlaku merupakan bentuk pembiasaan yang mendukung perkembangan karakter anak. Melalui interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik belajar menerapkan nilai-nilai sosial seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, sopan santun, dan kepedulian terhadap lingkungan (Purbosari *et al.*, 2026). Oleh karena itu, pembiasaan aktivitas positif sejak usia sekolah dasar menjadi salah satu upaya penting dalam membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan.

c. Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Dasar

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Rosyad *et al.*, 2026). Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari

dengan situasi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peserta didik kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, pembelajaran kontekstual sangat relevan karena membantu mereka memahami konsep melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, materi mengenai kehidupan sehari-hari dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bersosialisasi.

d. Peran Pembelajaran Kehidupan Sehari-hari dalam Pembentukan Karakter

Pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku positif. Melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan mereka, peserta didik belajar memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Aminah *et al.*, 2022). Dengan demikian, pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman keseharian dapat mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan sehari-hari peserta didik kelas I dan II MI Nihayatul Amal, yang meliputi aktivitas rutin, kebiasaan belajar, pola interaksi sosial, serta nilai-nilai sosial yang berkembang dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian berupaya memberikan gambaran secara sistematis mengenai fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran dan aktivitas keseharian peserta didik tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di MI Nihayatul Amal pada semester genap tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas serta peserta didik kelas I dan II yang terlibat dalam pembelajaran mengenai kehidupan sehari-hari. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, termasuk keaktifan, interaksi dengan guru maupun teman sebaya, serta penerapan berbagai kebiasaan positif dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, kebiasaan sehari-hari, serta nilai-nilai yang dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan peserta didik, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ahmad & Muslimah, 2021). Melalui tahapan tersebut, data yang telah terkumpul diseleksi, dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas, kebiasaan, dan nilai-nilai sosial peserta didik kelas I dan II MI Nihayatul Amal dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Rutin Harian dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas I dan II MI Nihayatul Amal, diketahui bahwa kehidupan sehari-hari peserta didik didominasi oleh berbagai aktivitas rutin yang dilakukan secara berulang baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Aktivitas tersebut meliputi bangun pagi, menjaga kebersihan diri, beribadah, sarapan, berangkat ke sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran, bermain bersama teman, membantu orang tua, belajar di rumah, hingga beristirahat pada malam hari. Rangkaian aktivitas tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pola kehidupan yang relatif terstruktur sebagai bagian dari proses pembentukan kebiasaan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas rutin memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal, mengerjakan tugas, serta membantu orang tua di rumah menjadi pengalaman yang secara bertahap menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Rutinitas tersebut tidak hanya menjadi bagian dari aktivitas harian, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang membentuk kemandirian peserta didik sejak usia dini.

Kebiasaan belajar yang ditunjukkan peserta didik juga memperlihatkan adanya keterkaitan antara aktivitas di sekolah dan pembiasaan belajar di rumah. Peserta didik terbiasa mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan, serta mengulang kembali materi pelajaran di rumah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, sebagian peserta didik memanfaatkan waktu setelah pulang sekolah untuk mengaji, mengikuti kegiatan belajar tambahan, maupun bermain bersama teman sebelum kembali belajar pada malam hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peserta didik mampu memahami berbagai aktivitas yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, seperti belajar, menjaga kebersihan, membantu orang tua, bermain, serta melaksanakan kegiatan ibadah. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat aktif mengikuti kegiatan, berani menjawab pertanyaan guru, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata lebih mudah dipahami oleh peserta didik kelas awal Madrasah Ibtidaiyah karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Hasil tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Ketika peserta didik mempelajari materi yang dekat dengan aktivitas kesehariannya, mereka lebih mudah memahami makna pembelajaran karena konsep yang dipelajari dapat diamati dan dipraktikkan secara langsung (Mandalika, 2025). Dengan demikian, kehidupan sehari-hari tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga menjadi sumber belajar yang membantu peserta didik membangun pemahaman secara lebih bermakna.

B. Nilai Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari Peserta Didik

Selain membentuk kebiasaan belajar, kehidupan sehari-hari peserta didik juga menjadi sarana dalam menanamkan berbagai nilai sosial yang mendukung perkembangan karakter. Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja

sama, tolong-menolong, kejujuran, serta kepedulian terhadap lingkungan tampak dalam berbagai aktivitas yang dilakukan peserta didik, baik selama berada di sekolah maupun ketika berinteraksi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari peserta didik.

Dalam lingkungan sekolah, peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama ketika melaksanakan tugas kelompok, mengikuti kegiatan piket kelas, maupun berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Interaksi dengan teman sebaya juga memperlihatkan adanya sikap saling membantu dan saling menghargai dalam proses pembelajaran. Sementara itu, di lingkungan keluarga peserta didik mulai terbiasa membantu orang tua melakukan pekerjaan sederhana sesuai kemampuan mereka. Berbagai aktivitas tersebut memberikan pengalaman sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap orang lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai kehidupan sehari-hari memberikan dampak positif terhadap kemampuan bersosialisasi peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu berinteraksi secara aktif dengan guru maupun teman sekelas, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa materi yang dekat dengan kehidupan peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan komunikatif sehingga mendorong perkembangan keterampilan sosial sejak usia dini.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Kehidupan sehari-hari menjadi media yang efektif untuk menginternalisasikan berbagai nilai sosial karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara langsung dalam aktivitas yang mereka lakukan setiap hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengangkat pengalaman keseharian peserta didik tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan sikap, karakter, dan keterampilan sosial yang menjadi tujuan penting pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kehidupan sehari-hari peserta didik kelas I dan II MI Nihayatul Amal merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena memberikan pengalaman nyata yang mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Aktivitas rutin seperti belajar, beribadah, bermain, membantu orang tua, menjaga kebersihan, dan berinteraksi dengan teman menjadi sarana bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran serta lebih mudah memahami materi karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka pada usia sekolah dasar.

Selain meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari, pembelajaran tersebut turut mendukung terbentuknya berbagai nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, sopan santun, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kehidupan sehari-hari dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kontekstual sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu, guru di Madrasah Ibtidaiyah perlu terus mengembangkan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik agar proses belajar menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

REFERENSI

Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of International Conference on Interdisciplinary Research* (Vol. 1, No. 1).

Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8349-8358.

Arikunto, Suharsimi. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2017. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Khairullah, K. (2025). Komparasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, *2*(1), 267-274.

Majid, Abdul. 2017. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mandalika, K. S. B. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Meaningful Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal DinamikA*, *6*(2), 131-152.

Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2018. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purbosari, P. M., Fitriyanto, C. R., Oktavia, D. A., Noviyanto, R. W., & Meytasari, N. A. (2026). Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar Negeri Jombor 01. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, *10*(1), 79-93.

Putra, K. A., Parwani, E., Rohmi, N., & Fauzi, M. R. (2023). Implikasi Teori Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Purbayan Kotagede. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, *3*(1), 30-44.

Rosyad, S., Avalentina, K. Z., Sofiana, I. A., Puspitasari, E., & Putri, W. A. (2026). *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL: KONSEP DAN TEORI*. NABA EDUKASI INDONESIA.

Rusman. 2017. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. 2019. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2018. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2018. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tasya, H. S., Sumarno, S., & Nuruliarsih, N. (2024). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembiasaan Harian. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(3), 270-279.

Trianto. 2019. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B. 2017. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.

Yusuf, Syamsu. 2017. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

.